

PENINGKATAN EKONOMI ANGGOTA KOMUNITAS USAHA KOPERASI *CREDIT UNION* HATI AMBOINA MELALUI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN LITERASI KEUANGAN DAN PEMBUKUAN

Maria J.F Esomar*), Hasmia Melati Arifin
Program Studi Manajemen, FEBIS, Universitas Pattimura Ambon
E-mail: dyahesomar@gmail.com

ABSTRACT

Maluku province has a financial literacy rate of 36.48%, still below the national index. (OJK, 2019). Cooperatives are expected to have an important role in assisting the government in terms of financial inclusion and literacy. The challenges and problems faced by partners are bad credit problems. Bad loans are caused, among others, due to the lack of understanding and ability of members in managing personal and business finances. The purpose of this activity can help members to have financial plans, plan future expenses, and have savings and also be able to manage their business finances. The procedure for this empowerment activity includes: 1) Coordination with partners regarding the preparation of activity schedules; 2) Preparation of training and material development; 3) Counseling on financial literacy and business bookkeeping; 4) Training on the use of financial instruments and excel applications for business bookkeeping; 5) Assistance and evaluation of the activities carried out. The results obtained are increased understanding of business group community members about financial literacy and bookkeeping, members are able to fill in monthly budget instruments and are able to understand simple bookkeeping and the management of the CU Hati Amboina Cooperative able to use excel bookkeeping applications for further socialization to members of other business groups.

Keywords: *financial literacy, bookkeeping, business groups*

ABSTRAK

Provinsi Maluku memiliki tingkat literasi keuangan 36,48% masih dibawah indeks nasional. (OJK, 2019). Koperasi diharapkan memiliki peran penting dalam membantu pemerintah dari sisi inklusi dan literasi keuangan. Tantangan dan permasalahan yang dihadapi mitra yaitu masalah kredit macet. Kredit macet diakibatkan antara lain karena kurangnya pemahaman dan kemampuan anggota dalam mengelola keuangan pribadi dan usaha. Tujuan kegiatan ini dapat membantu anggota untuk mempunyai rencana keuangan, merencanakan pengeluaran masa depan, dan memiliki tabungan dan juga mampu menata keuangan usaha mereka, Prosedur kegiatan pemberdayaan ini meliputi: 1) Koordinasi dengan mitra terkait penyusunan jadwal kegiatan; 2) Persiapan pelatihan dan pengembangan materi; 3) Penyuluhan tentang literasi keuangan dan pembukuan usaha; 4) Pelatihan penggunaan instrumen keuangan dan aplikasi excel untuk pembukuan usaha; 5) Pendampingan dan evaluasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Hasil yang diperoleh yaitu meningkatnya pemahaman anggota komunitas kelompok usaha tentang literasi keuangan dan pembukuan, anggota mampu mengisi instrumen anggaran belanja bulanan dan mampu memahami pembukuan sederhana dan manajemen Koperasi CU Hati Amboina mampu

menggunakan aplikasi pembukuan *excel* untuk seterusnya disosialisasikan kepada anggota kelompok usaha yang lain.

Kata kunci: literasi keuangan, pembukuan, anggota usaha

PENDAHULUAN

Literasi keuangan menjadi perhatian khusus diberbagai negara, dengan literasi keuangan dapat membentuk cara dan pola pikir masyarakat agar memiliki pengetahuan keuangan yang baik dalam mengelola keuangan pribadinya. Literasi keuangan merupakan pengetahuan, ketrampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. (Yushita, 2017). Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang baik tentu akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan perekonomian suatu negara. Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, karena masyarakat Indonesia kurang memahami cara mengelola keuangan yang baik, sehingga sulit membuat keputusan keuangan yang tepat dimasa mendatang

Data survei Nasional Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan tingkat literasi keuangan Indonesia naik dari 21% ditahun 2013 menjadi 38,03% ditahun 2019 meskipun meningkat, masih banyak masyarakat yang belum terliterasi dan menjadi peluang bagi investasi bodong. Provinsi DKI Jakarta merupakan provinsi yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tertinggi 59,16%, sementara Provinsi Maluku memiliki tingkat literasi keuangan 36,48% masih dibawah indeks nasional. (OJK, 2019). Peningkatan literasi keuangan masyarakat melalui edukasi dan pelatihan keuangan yang fokus pada peningkatan pemahaman masyarakat tentang konsep keuangan. Pemahaman tentang konsep keuangan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi masyarakat yang mana tingkat konsumsi merupakan indikator garis kemiskinan. Pemerintah, lembaga keuangan dan lembaga pendidikan dapat bekerjasama untuk melaksanakan program pendidikan dan pelatihan tentang literasi keuangan dan pembukuan kepada masyarakat umumnya dan masyarakat yang memiliki usaha.

Credit Union berasal *Credit Union* dari bahasa Latin "*Credere*" yang artinya percaya dan "*Union*" atau "*Unus*" berarti kumpulan. *Credit Union* memiliki makna kumpulan orang yang saling percaya, dalam suatu ikatan pemersatu yang sepakat menabungkan uang mereka sehingga mampu menciptakan modal bersama untuk dipinjamkan kepada anggota dengan tujuan produktif dan kesejahteraan bersama.(Rubin, Overstreet, Beling, & Rajaratnam, 2013). *Credit Union* merupakan koperasi kredit yang mengumpulkan modal melalui simpanan anggota dan menyalurkan dana dalam bentuk pinjaman kepada anggota. Pinjaman yang disalurkan bertujuan untuk membantu anggota dalam memberdayakan dirinya. *Credit Union* bertujuan untuk menciptakan aset anggota dengan cara menabung dengan harapan hidup yang lebih sejahtera. (Carollina & Sutarta, 2013)

Koperasi diharapkan memiliki peran penting dalam membantu pemerintah dari sisi inklusi dan literasi keuangan. Data nasional menyebutkan bahwa hanya 36% penduduk Indonesia yang memiliki keleluasan akses terhadap jasa keuangan (data *Global Findex*). Itu berarti ada begitu banyak orang yang *unbankable*, tidak memiliki akses dan kemudahan untuk mendapatkan modal dari jasa keuangan untuk meningkatkan kualitas hidup dan berwirausaha. Selain itu, masalah berikutnya adalah begitu banyak orang yang belum memiliki pemahaman dalam pemanfaatan dan pengelolaan keuangan. (Barombo, 2012). Dalam konteks ini kehadiran Koperasi *Credit Union* Hati Amboina (CUHA) kiranya dapat membantu masyarakat dalam inklusi dan literasi keuangan.

Koperasi CUHA adalah koperasi yang berdiri pada tgl 30-11-2007 dengan No. Badan Hukum: 518/98/BH/XXX.5/DK.UKM dan No. Induk Koperasi: 8171020050367. Koperasi ini mengusung visi: "*Credit Union* berbasis komunitas yang unggul dan terpercaya di Maluku" dan misi: "Memberdayakan anggota melalui pendidikan dan pendampingan berkelanjutan serta pelayanan keuangan sesuai standar tata kelola *Credit Union*". Visi dan misi ini menjelaskan arah koperasi ke depan adalah berbasis komunitas dengan pemberdayaan anggota melalui pendidikan dan pendampingan sebagai nafas geraknya. Koperasi *Credit Union* Hati Amboina adalah koperasi kredit yang beranggotakan 5.820 anggota yang tersebar di beberapa kota dan kabupaten di Maluku. Koperasi ini memiliki tiga kantor pelayanan (di Ambon, Kei Kecil dan Saumlaki) dan empat kantor pelayanan pembantu (di Buru, Kei

Besar, Dobo dan Larat). Kegiatan aktivitas komunitas usaha dan beberapa jenis usahanya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pertemuan komunitas usaha CUHA



Gambar 2. Jenis usaha dari komunitas usaha CUHA

Pada masa pandemi *COVID-19*, Koperasi *Credit Union* Hati Amboina dalam perkembangannya mengalami tantangan, diantaranya persaingan dengan lembaga keuangan lainnya dan masalah kredit macet yang melebihi batas ideal aturan kredit lalai koperasi yaitu kurang dari 5%. Kredit lalai yang tinggi selain karena analisis kredit yang belum tepat tetapi juga karena rendahnya pemahaman dan kemampuan anggota dalam mengatur dan mengelola keuangan pribadi dan usaha. Kebanyakan dari anggota belum bisa membedakan antara belanja berdasarkan kebutuhan atau keinginan, dan masih sulit dalam mengatur keuangan mereka sendiri. Sikap konsumtif akhir-akhir ini di kalangan masyarakat menyebabkan sulitnya mengelola keuangan dengan baik. Kemampuan mengelola keuangan pribadi

dan usaha berdampak pada kemampuan membayar pinjaman anggota. Melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan literasi keuangan dan pembukuan diharapkan anggota koperasi semakin diberdayakan sehingga mampu mengelola keuangan pribadi maupun usaha dan mampu meningkatkan kesejahteraan mereka.

Koperasi *Credit Union* Hati Amboina (CUHA) mulai bergerak dari pemberdayaan anggota secara perorangan kepada pemberdayaan anggota secara komunitas (Komunitas Basis). Dalam konteks ini, terbentuklah komunitas yang berbasis usaha. Adapun komunitas usaha dalam Koperasi CUHA saat ini berjumlah 28 komunitas yang tersebar di Kantor Pelayanan Ambon ada 6 komunitas usaha, Kantor Pelayanan Saumlaki 3 komunitas dan di Kantor Pelayanan Kei Kecil 19 komunitas. 28 komunitas usaha ini bergerak di berbagai sektor, yakni sektor perdagangan (15 komunitas), sektor pertanian (9 komunitas), sektor perikanan (1 komunitas), sektor peternakan (1 komunitas), sektor minyak (1 komunitas) dan sektor kerajinan tangan (1 komunitas).

Tantangan dan permasalahan yang dihadapi mitra yaitu masalah kredit macet. Kredit macet diakibatkan antara lain karena kurangnya pemahaman dan kemampuan anggota dalam mengelola keuangan pribadi dan usaha. Pinjaman yang diajukan oleh beberapa komunitas usaha juga mengalami kredit macet. Per 31 Desember 2020 total pinjaman yang disalurkan koperasi CUHA Kantor Pelayanan Ambon kepada komunitas usaha yaitu Rp53.431.000 dengan jumlah kredit bermasalah Rp10.229.000,-. Komunitas usaha belum mampu memisahkan pengelolaan keuangan pribadi dan keuangan usaha, hal ini merupakan salah satu masalah terjadinya kelalaian pada pinjaman tersebut.

Dengan demikian, strategi pemberdayaan anggota komunitas usaha koperasi harus berubah. Koperasi harus lebih meningkatkan pendidikan dan pelatihan kepada anggota dengan pendidikan dan pelatihan, pemahaman dan ketrampilan anggota dapat berkembang sehingga usaha anggota memiliki keberlanjutan dan mampu bersaing ditengah masa pandemi *COVID-19*. Berdasarkan analisis situasi seperti yang digambarkan di atas, maka identifikasi masalah dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Minimnya pemahaman dan ketrampilan anggota dalam mengelola keuangan pribadi dan usaha.
2. Aspek pengembangan dan pembinaan komunitas, yakni masih rendahnya ketrampilan anggota komunitas usaha dalam menerapkan pembukuan keuangan usaha.

Ancaman konsumtif dimana terjadi peningkatan belanja dan sebagian untuk pengeluaran tidak berguna mendorong Koperasi *Credit Union* Hati Amboina untuk mendidik anggota menjadi cakap dalam hal mengelola keuangan, pinjaman yang diberikan untuk penciptaan kesejahteraan. Dengan adanya kegiatan literasi keuangan dan pembukuan dapat membantu anggota untuk mempunyai rencana keuangan, merencanakan pengeluaran masa depan, dan memiliki tabungan serta mampu menata keuangan usaha mereka.

Dari paparan di atas, maka tujuan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini adalah:

1. Selama ini pendidikan tentang pengelolaan keuangan masih kurang dilaksanakan hal ini menyebabkan anggota belum semua memiliki kemampuan dan ketrampilan dalam mengelola keuangan pribadi dan usaha. Melalui program ini sasaran mitra yakni anggota komunitas usaha pada koperasi CUHA kantor pelayanan Ambon akan diberikan edukasi dan pelatihan sehingga mampu mengelola keuangan, membuat perencanaan keuangan dan keputusan keuangan yang tepat.
2. Sasaran mitra yakni komunitas usaha koperasi CUHA belum mampu menata keuangan usaha mereka, anggota yang memiliki usaha belum memahami bagaimana proses membuat pembukuan keuangan. Hal ini menyebabkan kegagalan dalam mengembalikan pinjaman usaha yang diberikan koperasi. Melalui program ini sasaran mitra akan diperkenalkan tentang bagaimana membuat alur pembukuan sampai dengan pelaporan keuangan usaha.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program yang dilaksanakan terdiri dari serangkaian proses pengembangan materi pendidikan, pelatihan literasi keuangan dan pembukuan, pengembangan instrumen literasi keuangan dan pembukuan untuk anggota komunitas usaha. Secara lengkap tahapan yang dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Identifikasi kebutuhan mitra, yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan mitra, sejauh mana kualitas dan kapasitas anggota dalam mengelola keuangan pribadi dan usaha.
- b. Perancangan dan penyusunan materi diklat literasi keuangan dan pembukuan. Setelah mendapatkan kebutuhan mitra maka dilanjutkan dengan penyusunan materi diklat literasi keuangan yang berisikan materi tentang kaidah-kaidah manajemen keuangan pribadi, dana darurat, kalender keuangan, dan membuat rancangan anggaran belanja pribadi. Materi Diklat Pembukuan meliputi materi tentang mencatat transaksi keuangan usaha dan menggunakan aplikasi *excel* untuk pembuatan laporan keuangan usaha.
- c. Pendampingan dilakukan pada saat pelatihan dengan mendampingi anggota saat mengisi instrumen keuangan dan menggunakan aplikasi *excel* untuk pembukuan usaha.
- d. Presentasi dan diskusi pelatihan menggunakan metode pembelajaran partisipatif. Setiap peserta diharapkan memiliki ide dan saran. Materi ini mendorong saran dan masukan dari pengalaman anggota koperasi dalam mengelola keuangan pribadi dan usaha sehingga semua akan mempunyai kumpulan pengetahuan yang dibawa kedalam program koperasi.

Prosedur kegiatan pemberdayaan ini meliputi: 1) Koordinasi dengan mitra terkait penyusunan jadwal kegiatan; 2) Persiapan pelatihan dan pengembangan materi; 3) Penyuluhan tentang literasi keuangan dan pembukuan usaha; 4) Pelatihan penggunaan instrument keuangan dan aplikasi *excel* untuk pembukuan usaha; 5) Pendampingan dan evaluasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

Tim Pelaksana diterima pihak koperasi untuk melakukan pembahasan materi pelatihan dan hal-hal teknis lainnya demi kelancaran program pengabdian masyarakat. Tim Pelaksana membangun hubungan kerja yang harmonis dan saling percaya dan tim menjelaskan tujuan program pengabdian masyarakat dari Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura.

Tim Pelaksana mulai melakukan pengkajian dan pengumpulan data kebutuhan anggota kelompok usaha, bersama mitra mempersiapkan format instrumen anggaran belanja dan materi-materi pelatihan, kemudian mempersiapkan jadwal dan tempat kegiatan.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2021 di Aula Paroki Gereja Hati Kudus Batu Gantung Ambon. Kegiatan diawali dengan menjelaskan tentang pentingnya literasi keuangan. Dengan adanya pengetahuan literasi keuangan, anggota koperasi dapat mengatur strategi keuangan, bagaimana mengatur manajemen keuangan pribadi dan dapat membuat keputusan keuangan yang tepat. Pada sesi ini peserta memberikan sharing tentang pengalaman selama ini mengelola keuangan pribadi maupun usaha. Sebagian peserta belum mampu menetapkan tujuan keuangan pribadi, dan secara disiplin mengatur dan mengelola keuangannya. Sesi selanjutnya dijelaskan tentang ancaman konsumtif, peningkatan belanja yang tidak berdasarkan kebutuhan tetapi keinginan, esensi tabungan dan bagaimana menjaga riwayat utang agar tetap bersih. Peserta kegiatan berpendapat dalam hal utang masih banyak orang terjebak dalam utang pada bank atau koperasi atau utang kepada tukang kredit dan berhadapan dengan tagihan utang bulanan yang besar, karena itu penting mengatur keuangan agar peserta mampu melunasi utang sesuai kemampuan dan memilih pinjaman yang aman dengan tingkat bunga yang rendah. Peserta diperkenalkan pada tahapan kehidupan manusia, mengidentifikasi kebutuhan dan tujuan keuangan pada setiap tahapan kehidupan.

Materi selanjutnya menjelaskan tentang titik awal dari perencanaan keuangan adalah pertama-tama mengetahui nilai kekayaan atau kekurangan (defisit) sekarang ini dari anggota. Pemaparan sesi terakhir berkaitan dengan bagaimana mempersiapkan dana darurat dan menjelaskan instrumen anggaran belanja bulanan. Melalui proses tanya-jawab dengan peserta, ditemukan berbagai persoalan

yang mereka hadapi dalam hal mengelola keuangan, antara lain tidak terbiasa mencatat setiap penerimaan dan pengeluaran, belum memiliki dana darurat dan belum terbiasa merencanakan anggaran belanja bulanan. Untuk mengatasi masalah tersebut, sudah saatnya koperasi menggiatkan kegiatan edukasi literasi keuangan, membantu anggota untuk mengisi instrument belanja pribadi maupun keluarga dan mengatifikn simpanan darurat.



PENDAPATAN		PENGELUARAN	
1. Pendapatan	Rp. 3.000,00	1. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
2. Pendapatan	Rp. 3.000,00	2. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
3. Pendapatan	Rp. 3.000,00	3. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
4. Pendapatan	Rp. 3.000,00	4. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
5. Pendapatan	Rp. 3.000,00	5. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
6. Pendapatan	Rp. 3.000,00	6. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
7. Pendapatan	Rp. 3.000,00	7. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
8. Pendapatan	Rp. 3.000,00	8. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
9. Pendapatan	Rp. 3.000,00	9. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
10. Pendapatan	Rp. 3.000,00	10. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
11. Pendapatan	Rp. 3.000,00	11. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
12. Pendapatan	Rp. 3.000,00	12. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
13. Pendapatan	Rp. 3.000,00	13. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
14. Pendapatan	Rp. 3.000,00	14. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
15. Pendapatan	Rp. 3.000,00	15. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
16. Pendapatan	Rp. 3.000,00	16. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
17. Pendapatan	Rp. 3.000,00	17. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
18. Pendapatan	Rp. 3.000,00	18. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
19. Pendapatan	Rp. 3.000,00	19. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
20. Pendapatan	Rp. 3.000,00	20. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
21. Pendapatan	Rp. 3.000,00	21. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
22. Pendapatan	Rp. 3.000,00	22. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
23. Pendapatan	Rp. 3.000,00	23. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
24. Pendapatan	Rp. 3.000,00	24. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
25. Pendapatan	Rp. 3.000,00	25. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
26. Pendapatan	Rp. 3.000,00	26. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
27. Pendapatan	Rp. 3.000,00	27. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
28. Pendapatan	Rp. 3.000,00	28. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
29. Pendapatan	Rp. 3.000,00	29. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
30. Pendapatan	Rp. 3.000,00	30. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
31. Pendapatan	Rp. 3.000,00	31. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
32. Pendapatan	Rp. 3.000,00	32. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
33. Pendapatan	Rp. 3.000,00	33. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
34. Pendapatan	Rp. 3.000,00	34. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
35. Pendapatan	Rp. 3.000,00	35. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
36. Pendapatan	Rp. 3.000,00	36. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
37. Pendapatan	Rp. 3.000,00	37. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
38. Pendapatan	Rp. 3.000,00	38. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
39. Pendapatan	Rp. 3.000,00	39. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
40. Pendapatan	Rp. 3.000,00	40. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
41. Pendapatan	Rp. 3.000,00	41. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
42. Pendapatan	Rp. 3.000,00	42. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
43. Pendapatan	Rp. 3.000,00	43. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
44. Pendapatan	Rp. 3.000,00	44. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
45. Pendapatan	Rp. 3.000,00	45. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
46. Pendapatan	Rp. 3.000,00	46. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
47. Pendapatan	Rp. 3.000,00	47. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
48. Pendapatan	Rp. 3.000,00	48. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
49. Pendapatan	Rp. 3.000,00	49. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
50. Pendapatan	Rp. 3.000,00	50. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
51. Pendapatan	Rp. 3.000,00	51. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
52. Pendapatan	Rp. 3.000,00	52. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
53. Pendapatan	Rp. 3.000,00	53. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
54. Pendapatan	Rp. 3.000,00	54. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
55. Pendapatan	Rp. 3.000,00	55. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
56. Pendapatan	Rp. 3.000,00	56. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
57. Pendapatan	Rp. 3.000,00	57. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
58. Pendapatan	Rp. 3.000,00	58. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
59. Pendapatan	Rp. 3.000,00	59. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
60. Pendapatan	Rp. 3.000,00	60. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
61. Pendapatan	Rp. 3.000,00	61. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
62. Pendapatan	Rp. 3.000,00	62. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
63. Pendapatan	Rp. 3.000,00	63. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
64. Pendapatan	Rp. 3.000,00	64. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
65. Pendapatan	Rp. 3.000,00	65. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
66. Pendapatan	Rp. 3.000,00	66. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
67. Pendapatan	Rp. 3.000,00	67. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
68. Pendapatan	Rp. 3.000,00	68. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
69. Pendapatan	Rp. 3.000,00	69. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
70. Pendapatan	Rp. 3.000,00	70. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
71. Pendapatan	Rp. 3.000,00	71. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
72. Pendapatan	Rp. 3.000,00	72. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
73. Pendapatan	Rp. 3.000,00	73. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
74. Pendapatan	Rp. 3.000,00	74. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
75. Pendapatan	Rp. 3.000,00	75. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
76. Pendapatan	Rp. 3.000,00	76. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
77. Pendapatan	Rp. 3.000,00	77. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
78. Pendapatan	Rp. 3.000,00	78. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
79. Pendapatan	Rp. 3.000,00	79. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
80. Pendapatan	Rp. 3.000,00	80. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
81. Pendapatan	Rp. 3.000,00	81. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
82. Pendapatan	Rp. 3.000,00	82. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
83. Pendapatan	Rp. 3.000,00	83. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
84. Pendapatan	Rp. 3.000,00	84. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
85. Pendapatan	Rp. 3.000,00	85. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
86. Pendapatan	Rp. 3.000,00	86. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
87. Pendapatan	Rp. 3.000,00	87. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
88. Pendapatan	Rp. 3.000,00	88. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
89. Pendapatan	Rp. 3.000,00	89. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
90. Pendapatan	Rp. 3.000,00	90. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
91. Pendapatan	Rp. 3.000,00	91. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
92. Pendapatan	Rp. 3.000,00	92. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
93. Pendapatan	Rp. 3.000,00	93. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
94. Pendapatan	Rp. 3.000,00	94. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
95. Pendapatan	Rp. 3.000,00	95. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
96. Pendapatan	Rp. 3.000,00	96. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
97. Pendapatan	Rp. 3.000,00	97. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
98. Pendapatan	Rp. 3.000,00	98. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
99. Pendapatan	Rp. 3.000,00	99. Pengeluaran	Rp. 3.000,00
100. Pendapatan	Rp. 3.000,00	100. Pengeluaran	Rp. 3.000,00

Gambar 3. Pemaparan materi dan hasil pengisian instrumen anggaran belanja bulanan yang dilakukan salah satu peserta kegiatan

Peserta selalu berpartisipasi selama mengikuti penjelasan setiap materi, Peserta menyadari permasalahan pengelolaan keuangan pribadi dan usaha dan adanya kesadaran peserta untuk mengatasi masalah tersebut. Pada sesi pelatihan pembukuan sederhana untuk kelompok usaha kecil dan menengah yang berjumlah 6 kelompok, perwakilan anggota kelompok usaha diperkenalkan apa itu pembukuan, bagaimana membuat buku kas dan menggunakan buku kas pada aplikasi excel. Anggota kelompok usaha mencatat setiap penerimaan dan pengeluaran hasil usaha yang dipisahkan dari pencatatan keuangan pribadi dan kelompok. Materi selanjutnya menjelaskan jenis laporan keuangan yang bisa dibuat oleh anggota kelompok usaha, antara lain laporan neraca dan laba rugi.

Adapun masalah yang dihadapi Koperasi CUHA adalah minimnya pemahaman literasi keuangan dan kemampuan anggota usaha dalam membuat laporan keuangan usaha.

- 3) Adapun manfaat dari kegiatan pemberdayaan ini adalah peningkatan pemahaman literasi keuangan, pembukuan sederhana, mampu membuat anggaran belanja dengan memanfaatkan instrumen anggaran belanja dan mengetahui penggunaan *excel* untuk pelaporan keuangan usaha.

Saran

- 1) Anggota kelompok usaha harus mengupgrade diri untuk meningkatkan kemampuan pemahaman pengelolaan keuangan pribadi dan usaha,
- 2) Perlu adanya pendampingan berkelanjutan pada anggota komunitas kelompok usaha koperasi *Credit Union* Hati Amboina..

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya Kami ucapkan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura dan Koperasi *Credit Union* Hati Amboina Kantor Pelayanan Ambon.

REFERENSI

- Barombo, A. (2012). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi Credit Union (CU) Studi Pada CU. Khatulistiwa Bakti Pontianak. *Jurnal Program Studi Ilmu Sosial*.
- Carollina, M., & Sutarta, A. (2013). Peranan Credit Union Sebagai Lembaga Pembiayaan Mikro. *Studi Kasus: Pada Usaha UMKM Di Desa Tumbang Manggo, Kecamatan Sanaman Mantikei, Kabupaten Katingan, Provinsi Kalimantan Tengah*, Tahun, 157–172.
- OJK. (2019). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019. Survey Report, 1–26. Retrieved from www.ojk.go.id.
- Rubin, G. M., Overstreet, G. A., Beling, P., & Rajaratnam, K. (2013). A dynamic theory of the credit union. *Annals of Operations Research*. <https://doi.org/10.1007/s10479-012-1246-7>.
- Yushita, A. N. (2017). PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN BAGI PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI. Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>.